

Pengaruh Kemudahan dan Pemahaman Penggunaan Sistem E-Filing dalam Pelaporan Pajak

Vadira Wardyani¹, Syamsu Alam^{2*}, Nurwahyuni³

vadira.wardyani28@gmail.com¹, syamsu.alam@umi.ac.id^{2*}, nurwahyuni.nurwahyuni@umi.ac.id³,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2*,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan pemahaman penggunaan sistem e-Filing terhadap pelaporan pajak. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemudahan dan Pemahaman e-Filing sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaporan Pajak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar Kantor Pajak Pratama Makassar Utara. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan menggunakan metode sampling insidental. Jumlah responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 40 Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemudahan dan Pemahaman dapat berpengaruh terhadap pelaporan pajak, dimana semakin mudah sistem yang digunakan dan semakin paham wajib pajak terhadap sistem tersebut maka jumlah pelaporan pajak semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan jika Kemudahan dan Pemahaman penggunaan sistem e-Filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Pajak.

Kata Kunci: Kemudahan, Pemahaman, e-Filing, Pelaporan Pajak

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi terutama pada sektor informasi dan komunikasi yang dapat mempermudah kegiatan manusia. Sebagai contoh, dulu kita memerlukan waktu yang tak sebentar agar bisa mendapatkan informasi tentang kejadian yang sedang terjadi. Namun kini, informasi bisa kita dapatkan dalam hitungan menit bahkan detik. Saat ini, informasi semakin berkembang dan semakin mudah diakses oleh masyarakat. Informasi kini tersebar melalui berbagai media baik itu media cetak (koran, tabloid, dan majalah) dan media elektronik (radio, televisi, dan internet).

Pengaruh perkembangan serta penerapan teknologi dan informasi serta komunikasi tersebut juga sampai ke bidang Pemerintahan salah satunya pada aspek perpajakan. Lembaga perpajakan menggunakan teknologi untuk memberikan kemudahan kepada para pelanggannya. Sama halnya dengan perkembangan teknologi yang semakin penting, penerimaan pajak juga sama pentingnya dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar diikuti oleh hasil penerimaan minyak bumi dan gas. Namun, minyak bumi dan gas adalah sumber daya alam yang bersifat terbatas dan tidak bisa diperbarui sehingga hal ini tidak bisa menjamin kondisi keuangan negara akan tetap stabil dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu pemerintah bergantung penuh terhadap pajak dan selalu berusaha dan melakukan inovasi agar para Wajib Pajak selalu membayar pajak mereka demi kepentingan bersama.

Untuk memaksimalkan pembayaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu melakukan inovasi dan pembaharuan. Dimulai pada tahun 1984 dimana DJP mengubah sistem pemungutan pajak yang awalnya Official Assessment System menjadi Self Assessment System. Perubahan ini bertujuan agar

dapat meningkatkan kepatuhan dan rasa tanggung jawab para Wajib Pajak.

Self Assessment System adalah sistem pemungutan pajak dimana para Wajib Pajak diberi wewenang serta kepercayaan untuk menghitung, membayar, serta melaporkan sendiri besaran pajak yang harus mereka bayar. Sistem ini telah berhasil menggerakkan para Wajib Pajak untuk melaporkan pajak mereka namun persentasenya masih kurang dari 100%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wajib pajak yang tidak patuh dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat, sehingga membuat wajib pajak sulit untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Karena menurut (Aditya Nugroho, Rita Andini, 2016) kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak.

Dengan adanya kemudahan untuk memenuhi kewajiban perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, transisi cara penyampaian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dapat memudahkan dan memberi manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sendiri dalam pengelolaan pajak. Oleh karena itu perlu dukungan semua pihak secara terus-menerus agar peningkatan pelayanan kepada wajib pajak terus berjalan dan sekaligus terciptanya administrasi perpajakan yang modern. Namun saat ini belum semua Wajib Pajak menggunakan e-filing karena Wajib Pajak masih menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT sangat membingungkan dan menyulitkan.

Hal ini dikarenakan masih banyak Wajib Pajak yang belum paham tentang pengoperasian e-Filing dan kemampuan wajib pajak untuk menggunakan e-Filing masih minim. Selain itu, sosialisasi tentang e-Filing kepada Wajib Pajak masih belum maksimal dan berkelanjutan. Padahal pelaporan SPT secara komputerisasi memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak maupun DJP. Selain kemampuan wajib pajak, adanya perbedaan persepsi mengenai kebermanfaatan, persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap e-Filing juga menjadi penentu sistem ini dapat diterima atau tidak.

(Davis, 1989) mengembangkan model Technology Acceptance Model (TAM) untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan Sistem Informasi oleh pengguna. Hasil penelitian Davis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). (DeLone & McLean, 1992) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dipengaruhi oleh perceived information quality dan perceived system quality merupakan prediktor yang signifikan bagi user satisfaction.

User satisfaction juga merupakan prediktor yang signifikan bagi intended use dan perceived individual impact. Studi mengenai aplikasi empiris model DeLone dan McLean juga dilakukan oleh (Almutairi & Subramanian, 2005) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat asosiasi signifikan antara kualitas informasi (information quality) dan kepuasan pengguna (user satisfaction), antara penggunaan sistem (use) dan individual impact, kualitas informasi (information quality) dan kualitas sistem (system quality), dan antara kepuasan pengguna (user satisfaction) dan kualitas sistem (system quality).

Persepsi kebermanfaatan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Wajib pajak yang beranggapan bahwa e-Filing akan bermanfaat bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya. Semakin besar ketertarikan mereka menggunakannya maka semakin besar juga intensitas pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Begitu juga sebaliknya yang akan terjadi jika wajib pajak menganggap e-Filing tidak bermanfaat untuknya dalam hal melaporkan SPT, maka yang akan terjadi adalah wajib pajak menjadi tidak mau menggunakan e-Filing. Hal ini berakibat pada turunnya intensitas penggunaan e-Filing oleh pengguna.

Persepsi kemudahan penggunaan juga menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Wajib pajak yang beranggapan bahwa e-Filing itu mudah digunakan akan mendorong mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut. Kemudahan yang diberikan oleh e-Filing akan menyebabkan wajib pajak senang dalam menggunakannya dan akan mengesampingkan kekurangan yang ada dalam e-Filing. Begitu juga sebaliknya, jika wajib pajak telah merasakan ketidakmudahan pada e-Filing maka yang akan terjadi adalah wajib pajak menjadi tidak takut dan tidak bersemangat dalam menggunakannya. Persepsi yang seperti ini akan mengurangi minat wajib pajak dalam menggunakan e-Filing.

Kepuasan pengguna juga menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Kepuasan yang dirasakan oleh wajib pajak setelah menggunakan e-Filing akan menyebabkan wajib pajak tertarik menggunakan kembali sistem tersebut. Begitupun sebaliknya, jika wajib pajak merasa dikecewakan setelah menggunakan e-Filing maka yang akan terjadi adalah wajib pajak menjadi malas menggunakannya lagi.

Menurut DJP, pelaporan SPT secara manual masih memiliki kelemahan khususnya bagi Wajib Pajak yang melakukan transaksi besar, mereka harus melampirkan dokumen bukti pendukung dalam jumlah yang banyak ke KPP setempat. Selain itu proses perekaman data juga memakan waktu yang lama sehingga sering dijumpai kasus pelaporan yang tertunda atau terlambat yang kemudian akan menimbulkan denda bagi Wajib Pajak.

Untuk itu, DJP menggunakan perkembangan teknologi dan melakukan inovasi serta pembaharuan bahwa SPT bisa dilaporkan secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi yang ditunjuk oleh DJP. Maka

pada tanggal 12 Januari 2005 dikeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak nomor KEP-05/PJ/2005 tentang tata cara penyampaian SPT secara elektronik. Lalu pada tanggal 24 Januari 2005 bertepatan di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama dengan Direktur Jenderal Pajak meluncurkan e-Filing atau Electronic Filing System.

Meski sudah lama sejak diluncurkannya sistem e-Filing, namun penggunaannya masih belum maksimal. Terbukti dengan banyaknya para Wajib Pajak yang mengantre untuk melaporkan pajaknya di KPP Makassar Utara. Beberapa Wajib Pajak ini bahkan sering dianjurkan untuk pulang terlebih dahulu setelah mengambil nomor antrean karena jumlah Wajib Pajak yang menunggu sangat banyak dan sering menimbulkan kerumunan. Untuk itu Peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Teori Atribusi yang mana inti teori ini bertujuan untuk mengetahui reaksi seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dengan mengetahui alasan – alasan mereka atas kejadian yang terjadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pajak Pratama Makassar dengan responden Para Wajib Pajak yang sedang melaporkan pajaknya di KPP tersebut. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak pada Kantor Pajak Pratama Makassar. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling incidental* yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti bisa digunakan sebagai sampel, apabila responden yang ditemui cocok sebagai sumber data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden Wajib Pajak yang sedang melaporkan Pajak di Kantor Pajak Pratama Makassar. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap Kemudahan dan Pemahaman Penggunaan sistem *e-Filing* dalam pelaporan pajak. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke Kantor Pajak Pratama Makassar yang menjadi obyek penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software spss versi 22, kemudian tahapan pengujian dalam penelitian ini yaitu uji instrument penelitian yang terdiri dari uji statistik deskriptif. Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji R2 (koefisien determinasi), uji f (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

Berikut variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
laporan Pajak (Y)	Pelaporan pajak ialah suatu bentuk pengakuan terhadap kontribusi yang diberikan pajak negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian SSP tanpa kesulitan 2. Melaporkan pajak dengan benar dan tepat waktu 3. Menghitung pajak yang terutang dengan benar 4. Jangka waktu yang cukup untuk melunasi pajak terutang 5. Menerima konsekuensi denda jika terlambat melakukan pembayaran (Ferdiana, 2018)	Interval

Kemudahan (X ₁)	Kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya agar bisa menggunakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengoperasikan <i>e-filing</i> sesuai kebutuhan 2. Merasa <i>e-Filing</i> sangat fleksibel saat digunakan 3. Tampilan <i>e-Filing</i> mudah dibaca 4. Tidak melakukan kesalahan saat menggunakan <i>e-Filing</i> 5. Tidak merasa kesulitan menggunakan <i>e-filing</i> (Novita, 2017)	Interval
Pemahaman (X ₂)	Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami fungsi sistem <i>e-Filing</i> 2. Memahami yang terdapat dalam <i>e-Filing</i> 3. Memahami instruksi yang diberikan 4. Merasa jika <i>e-Filing</i> mudah dipahami (Siswanti, 2018)	Interval

Hasil Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Umur, Pekerjaan dan Frekuensi Kunjungan Responden

Tabel 2. Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Umur, Pekerjaan dan Frekuensi Kunjungan Responden

Variabel	Pengukuran	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	Pria	24	60%
	Wanita	16	40%
Tingkat Pendidikan	SMA	16	40%
	S1	20	50%
	S2	2	5%
	Lainnya	2	5%
Umur	21 - 31 tahun	19	47.5%%
	31 - 40 tahun	18	45%
	> 40 tahun	3	7.5%
Pekerjaan	Mahasiswa	4	10%
	PNS / TNI / POLRI	3	7.5%
	BUMN / SWASTA	10	25%
	Wiraswasta	19	47.5%
	Ibu Rumah Tangga	3	7.5%
	Lainnya	1	2.5%

Frekuensi Kunjungan	1 – 2 kali	15	37.5%
	3 – 4 kali	13	32.5%
	6 – 10 kali	8	20%
	> 10 kali	4	10%

- a. **Berdasarkan jenis kelamin**, 40 responden yang merupakan Wajib Pajak dari KPP Pratama Makassar yang terdiri dari 24 Wajib Pajak atau 60% berjenis kelamin Wanita sedangkan Wajib Pajak berjenis kelamin Pria sebanyak 16 orang atau sebesar 40%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih sedikit dibanding responden perempuan.
- b. **Berdasarkan tingkat pendidikan**, menunjukkan Wajib Pajak dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 16 Wajib Pajak atau sebesar 40% dari jumlah responden. Tingkat Pendidikan S1 sebanyak 20 Wajib Pajak atau 50% dari keseluruhan jumlah responden. Tingkat pendidikan S2 dan Lainnya (tidak memilih opsi tingkat pendidikan) masing – masing sebanyak 2 Wajib Pajak atau 5% dari jumlah responden.
- c. **Berdasarkan umur**, Wajib Pajak yang memiliki rentang umur antara 21 tahun hingga 31 tahun berjumlah 19 orang dengan presentase 47.5% lalu wajib Pajak yang berumur antara 31 tahun hingga 40 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 45% dan Wajib Pajak yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 7.5%.
- d. **Berdasarkan Pekerjaan**, 19 Responden memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta dengan presentase 47.5%. 10 orang responden bekerja sebagai pegawai BUMN atau SWASTA dengan presentase 25%. Responden yang bekerja sebagai PNS / TNI / POLRI dan responden yang merupakan seorang Ibu Rumah Tangga masing – masing sebanyak tiga orang dengan presentase 7.5%. Seorang Wajib Pajak memilih opsi Lainnya pada kolom pekerjaan dengan presentase 2.5%.
- e. **Berdasarkan Frekuensi Kunjungan**, Responden dengan kunjungan sebanyak satu sampai dua kali berjumlah 15 orang dan presentasenya 37.5%. Responden dengan kunjungan sebanyak tiga sampai empat kali berjumlah 13 orang dengan presentase 32.5%, selanjutnya kunjungan antara enam sampai sepuluh kali berjumlah delapan responden dengan presentase 20% serta responden yang mengunjungi KPP lebih dari 10 kali berjumlah empat orang dengan presentase 10%

Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan	40	2.40	5.00	4.1600	.46454
Pemahaman	40	1.80	5.00	3.9550	.62837
Pelaporan Pajak	40	1.75	5.00	3.7875	.62928

Valid N (listwise)	47			
-----------------------	----	--	--	--

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 3 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Kemudahan (X_1)

Berdasarkan tabel 3 diatas X_1 memiliki nilai minimum 2,4 nilai maksimum 5 dan mean 4,16 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,46454 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Pemahaman (X_2)

Berdasarkan tabel 3 diatas X_2 memiliki nilai minimum 1,8 nilai maksimum 5, dan mean 3,9550 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,62837 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Pelaporan Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 3 diatas Y memiliki nilai minimum 1,75 nilai maksimum 5, dan mean 3,7875 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,62928 dari nilai rata-rata jawaban responden.

b. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	r-calculated	Cronbach Alpha	Result
Kemudahan	K1	0.838	0.707	Valid dan reliabel
	K2	0.772		Valid dan reliabel
	K3	0.764		Valid dan reliabel
	K4	0.676		Valid dan reliabel
	K5	0.366		Valid dan reliabel
Pemahaman	P1	0.573	0.867	Valid dan reliabel
	P2	0.819		Valid dan reliabel
	P3	0.826		Valid dan reliabel
	P4	0.899		Valid dan reliabel
	P5	0.878		Valid dan reliabel
Pelaporan Pajak	PP1	0.878	0.890	Valid dan reliabel
	PP2	0.914		Valid dan reliabel
	PP3	0.901		Valid dan reliabel
	PP4	0.868		Valid dan reliabel

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas di lakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson corelation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel kemudahan, pemahaman dan

pelaporan pajak memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

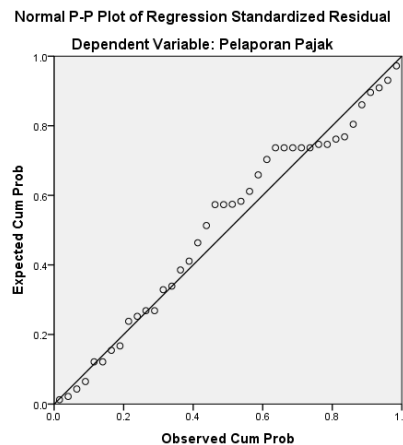
Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang di berikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang di gunakan lebih dari ($>$) 0,6.

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kemudahan, pemahaman, dan pelaporan pajak mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang di gunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang di hasilkan mempunyai distribusi normal atautkah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data di gunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji kolmogorof-smirnof yang hasil pengujiannya dapat di lihat pada gambar dan tabel di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat di katakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kemudahan	.703	1.423
Pemahaman	.703	1.423

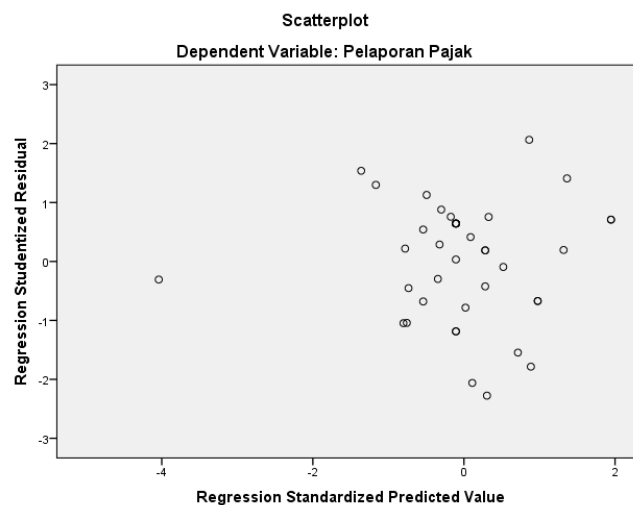
a. Dependent Variable: Pelaporan Pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel kemudahan, pemahaman, dan pelaporan pajak memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat di gunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat di lakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pelaporan pajak dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kemudahan, pemahaman dan pelaporan pajak.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik di lakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 6. Model Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.213	.611		-.349	.729
	Kemudahan	.467	.171	.344	2.724	.010
	Pemahaman	.521	.127	.520	4.114	.000

a. Dependent Variable: Pelaporan Pajak
Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -0,213 + 0,467 X_1 + 0,521 X_2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah -0,213 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (kemudahan dan pemahaman) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (pelaporan pajak) sebesar -0,213 satuan.
- Koefisien regresi persepsi kemudahan (b_1) adalah 0,467 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,467 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kemudahan (X_1) dengan variabel pelaporan pajak (Y). Semakin baik persepsi kemudahan dari penggunaan system *e-filing*, maka pelaporan pajak akan semakin meningkat.
- Koefisien regresi pemahaman (b_2) adalah 0,521 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,521 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pemahaman (X_2) dengan variabel minat wajib pajak dalam menggunakan *E-Filing* (Y). Semakin tinggi pemahaman penggunaan *e-filling*, maka pelaporan pajak akan semakin meningkat.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.562	.41644

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman, Kemudahan
 - b. Dependent Variable: Pelaporan Pajak
- Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 7 di atas terdapat angka R sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pelaporan pajak dengan kedua variabel independennya kuat, karena mendekati defenisi kuat yang angkanya diantara 0,6 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,585 atau 58,5% ini menunjukkan bahwa variabel pelaporan pajak dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan dan pemahaman sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari $F < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.027	2	4.514	26.027	.000 ^b
Residual	6.417	37	.173		
Total	15.444	39			

- a. Dependent Variable: Pelaporan Pajak
 - b. Predictors: (Constant), Pemahaman, Kemudahan
- Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa dan pemahaman secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pelaporan pajak, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pelaporan pajak.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.213	.611		-.349	.729
	Kemudaha n	.467	.171	.344	2.724	.010
	Pemahama n	.521	.127	.520	4.114	.000

a. Dependent Variable: Pelaporan Pajak
Sumber : data yang diolah, 2022

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari persepsi Kemudahan (X_1) dan Pemahaman (X_2), dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Pelaporan Pajak (Y).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,010 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pajak. Nilai koefisien yang bernilai +0,467 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pemahaman memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pajak. Nilai koefisien yang bernilai +0,521 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Terhadap Pelaporan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaporan pajak. Semakin tinggi persepsi kemudahan maka akan pelaporan pajak semakin meningkat. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi. Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.

Ketika Wajib Pajak mengetahui kemudahan dari transaksi *e-Filing* yang dimana sistem ini merupakan layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk orang pribadi maupun badan melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada kantor pajak dengan memanfaatkan internet, sehingga wajib pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual, serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga akan membuat minat wajib pajak semakin meningkat.

Apabila suatu teknologi dirancang sedemikian rupa agar pengguna bisa memakainya dengan mudah dan nyaman maka hal ini dapat dikatakan sebagai system yang bermutu. Kemudahan dalam menginterpretasikan suatu sistem (dalam hal ini *e-Filing*) agar mudah dioperasikan sehingga tidak membebani para Wajib Pajak dan dapat mengurangi beban karena adanya kemudahan ini. Kemudahan umumnya dipandang sebagai keutamaan dalam system pajak pada suatu negara. Kemudahan atau kesederhanaan ini akan memberi keringanan para Wajib Pajak untuk membayar pajak mereka, selain itu akan

mempermudah para-administrator pajak untuk mengumpulkan pajak secara adil. Kemudahan dalam pajak menjadi solusi sehingga Wajib Pajak dapat memperoleh pengurangan biaya terkait administrasi pajak untuk menilai dan mengumpulkan pajak

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan data di lapangan, diketahui bahwa kebanyakan Wajib Pajak berjenis kelamin Wanita yang merasa *e-Filing* merupakan sistem yang mudah digunakan meski pada awalnya mereka juga mengalami kesulitan namun setelah diberi arahan oleh pegawai pajak mereka akhirnya bisa menggunakannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septyra Wahyuningtyas, 2016) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan *e-Filing*. Penelitian yang dilakukan oleh (Adiguna et al., 2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan terhadap kepuasan wajib pajak. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan indikator dapat mengoperasikan *e-Filing* sesuai kebutuhan, merasa *e-Filing* sangat fleksibel saat digunakan, tampilan *e-Filing* mudah dibaca, tidak melakukan kesalahan saat menggunakan *e-Filing* dan tidak merasa kesulitan menggunakan *e-Filing*. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara sedangkan penelitian (Septyra Wahyuningtyas, 2016) dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

Pengaruh Pemahaman Terhadap Pelaporan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan pajak. Semakin tinggi pemahaman penggunaan *e-Filing*, maka pelaporan pajak akan semakin meningkat. Pemahaman terhadap hakikat dari atensi perilaku sangat dibutuhkan para DJP untuk meningkatkan intensitas pada minat Wajib Pajak dalam penggunaan sistem *e-Filing*, karena dengan pemahaman inilah DJP dapat membuat keputusan untuk mengatur faktor yang dapat mempengaruhi para Wajib Pajak. Selain itu, melalui Pemahaman ini DJP dapat mengetahui strategi untuk meningkatkan penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak.

Pemahaman penggunaan *e-Filing* merupakan proses dimana Wajib Pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan dapat menerapkan kegiatan perpajakan. Apabila seorang Wajib Pajak mampu mengerti dan memahami peraturan pajak maka mereka akan melaporkan jumlah pajaknya tepat waktu. Jika Wajib Pajak tidak memahami peraturan pajak secara jelas maka akan cenderung tidak membayar pajaknya sesuai ketentuan atau tidak tepat waktu.

Seorang Wajib Pajak dengan pemahaman *e-System*, maka ia dapat memahami fungsi serta hal-hal yang terdapat di dalam sistem *e-Filing* dan mudah memahami instruksi yang diberikan maka ia akan menggunakan *e-system* tersebut untuk mempermudah dalam pembayaran pajaknya. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi

tertentu.

Berdasarkan data, Frekuensi kunjungan ke KPP Pratama Makassar Utara juga menjadi salah satu faktor paham atau kurang pahamnya para Wajib Pajak terhadap sistem *e-Filing* diketahui para Wajib Pajak yang mengunjungi KPP lebih dari tiga kali sudah lebih memahami tentang sistem *e-Filing* dibandingkan Wajib Pajak yang baru satu atau dua kali datang ke KPP. Wajib Pajak dengan rentang umur antara 21 tahun hingga 31 tahun juga lebih sering membayarkan pajaknya tepat waktu. Dan berdasarkan tingkat Pendidikan, Wajib Pajak yang memiliki Pendidikan terakhir sebagai Sarjana (S1) diketahui lebih memahami sistem *e-Filing* dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk membayarkan pajak terutang tepat waktu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari Agustiniingsih, 2016) yang menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan indikator Memahami fungsi sistem *e-Filing*, Memahami yang terdapat dalam *e-Filing*, Memahami instruksi yang diberikan, Merasa jika *e-Filing* mudah dipahami. Perbedaan Penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara sedangkan penelitian (Septyra Wahyuningtyas, 2016) dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Malang Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan pajak. Semakin baik persepsi kemudahan dari penggunaan sistem *e-Filing*, maka pelaporan pajak akan semakin meningkat. Ketika Wajib Pajak mengetahui kemudahan dari transaksi *e-Filing* yang dimana ini merupakan penyampaian SPT secara elektronik baik untung orang pribadi maupun badan melalui internet pada website DJP atau penyedia jasa sehingga Wajib Pajak tidak perlu mencetak dokumen yang diperlukan hal ini akan membuat minat Wajib pajak akan meningkat. 2) Pemahaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan pajak. Semakin tinggi pemahaman penggunaan *e-filing*, maka pelaporan pajak akan semakin meningkat. Wajib Pajak dengan pemahaman *e-system* maka ia akan memahami fungsi serta hal-hal yang terdapat di dalam sistem *e-Filing* sehingga ia akan lebih memilih menggunakan *e-filing* karena ia sudah memahami fungsi dan fitur *e-Filing* selain itu jika menggunakan *e-Filing* maka Wajib Pajak bisa menghemat waktu dan biaya yang biasa digunakan untuk mencetak dokumen yang diperlukan jika SPT dilaporkan secara langsung.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Utara. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi KPP Pratama Makassar Utara terkait untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan melalui sistem *e-filing*. Hal ini terkait dengan persepsi kemudahan, dan pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan pajak. 3) Nilai R square sebesar 0,585 atau 58,5% ini menunjukkan bahwa variabel pelaporan pajak dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan dan pemahaman sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini yaitu persepsi kegunaan, kerahasiaan dan lain-lain. 4) Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada

responden. 5) Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.

REFERENSI

- Abdurrohman, S., Domai, T., & Shobaruddin, M. (2015). Implementasi Program E-Filing Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 807–811.
- Adiguna, D. G. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*
- Aditya Nugroho, Rita Andini, K. (2016). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan*
- Almutairi, H., & Subramanian, G. H. (2005). An empirical application of the DeLone and Mclean model in the Kuwaiti private sector. *Journal of Computer Information Systems*, 45(3).
- Amijaya, Gilang Rizky. 2010. Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking. Semarang: Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95.
- Desmayanti, E. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2009). Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 50.
- Istiarni, P. R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap minat Penggunaan berulang Internet Banking dengan sikap penggunaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 888-897.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laihad, R. C. . (2013). Pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan e-filing wajib pajak di kota manado. *Jurnal Emba*, 1(3), 44–51.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*. Edisi 10. Yogyakarta: Andi.
- Mathieson, K. (1991). Predicting user intentions: Comparing the technology acceptance

model with the theory of planned behavior. *Information Systems Research*, 2(3).

- Mirza Ayu Sugiharti, dkk. 2015. Analisis Efektivitas dan Kelayakan Sistem Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing Terhadap Kepuasan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara
- Nugroho, R. A., & Abraham, C. D. (2017). Implementasi Strategi KPP Pratama Surakarta dalam Meningkatkan Pengguna E-filing di Kota Surakarta. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*
- Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. (2018). Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Sugiono. (2013). Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *Mode Penelitian Kualitatif* (Vol. 5, Issue January).
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2015b). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.
- Suherman, M., Medina, A., & Marliana, R. (2015). Pengaruh penerapan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian surat pemberitahuan (spt) tahunan pada kantor pelayanan pajak pratama kota tasikmalaya. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 49–64.
- Umar, H. (2003). Metode Riset Perilaku Organisasi. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Widayati, & Nurlis. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemauan untuk membayar Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)
- Widyaningsih, A. (2011). Efektivitas Pemungutan Pajak Penerangan Jalan Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. *Jurnal ASET*